

Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Sains

Baiq Titin Hidayati, Saparudin

Universitas Islam Negeri Mataram

baiqtitin14@gmail.com,saparudin@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the importance of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the integration between Islamic education and science. The HOTS concept helps students develop critical and creative thinking skills and link religious values with science. This integration enables ethical assessment in the context of science and strengthens the understanding of the harmony between Islamic teachings and scientific principles. This research uses a literature study method to explore information related to the concept of HOTS and educational integration. HOTS is a complex thinking skill, involving analysis, evaluation and design. The integration of Islamic education and science combines two aspects to achieve a comprehensive understanding. The steps include integration through curriculum, syllabus, team teaching, assignments, and joint writing of work from various scientific disciplines. This integration not only enriches learning but also strengthens students' understanding of the harmony between science and religious values.

Keywords: *Higher Order Thinking Skills (HOTS), Integration of Religion and Science*

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam integrasi antara pendidikan Islam dan sains. Konsep HOTS membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mengaitkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan. Integrasi ini memungkinkan penilaian etika dalam konteks sains dan memperkuat pemahaman keselarasan antara ajaran Islam dan prinsip-prinsip ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggali informasi terkait konsep HOTS dan integrasi pendidikan. HOTS merupakan keterampilan berpikir kompleks, melibatkan analisis, evaluasi, dan desain. Integrasi pendidikan Islam dan sains memadukan dua aspek untuk mencapai pemahaman yang komprehensif. Langkah-langkahnya meliputi integrasi melalui kurikulum, silabus, team teaching, penugasan, serta penulisan karya bersama dari berbagai disiplin ilmu. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pembelajaran tetapi juga menguatkan pemahaman siswa tentang keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Kata kunci: *Higher Order Thinking Skills (HOTS), Integrasi Keilmuan Agama dan Sains*

PENDAHULUAN

HOTS mengacu pada keterampilan berpikir yang melibatkan proses berpikir yang lebih mendalam, analitis, kreatif, dan kritis. Ini melibatkan kemampuan seperti analisis, penilaian, sintesis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang membutuhkan upaya serta keterampilan kompleks.¹ Tentu saja, ini termasuk kemampuan menilai,

¹ Tasrif, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikai*, Vol. 10, No. 1 2022, 51.

menganalisis, dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks ilmu pengetahuan sains.

Dalam konteks pembelajaran sains, para siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menilai relevansi penemuan ilmiah dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Selain itu, integrasi HOTS dalam pendidikan Islam dan sains membantu menciptakan siswa yang kritis terhadap informasi yang mereka terima dari kedua bidang. Mereka didorong untuk menilai keandalan sumber informasi, menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan prinsip-prinsip agama dan sains, serta mengembangkan pemikiran yang inovatif dan kreatif untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Sekarang, saat siswa didorong untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam ilmu pengetahuan sains, mereka juga dilatih untuk memahami bahwa terdapat keselarasan antara prinsip-prinsip sains dengan ajaran Islam. Ini membantu mereka membangun landasan pemikiran yang seimbang dan mendalam terhadap informasi yang mereka terima, memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih berpikir kritis dan reflektif dalam menghadapi kompleksitas dunia modern yang melibatkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Memperkenalkan konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam konteks pendidikan Islam dan sains menawarkan manfaat yang signifikan. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks sains, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga meningkatkan kemampuannya dalam memahami keseimbangan antara sains dan ajaran agama. Penerapan HOTS dalam pembelajaran sains memungkinkan siswa dapat menjalin hubungan yang mendalam antara prinsip-prinsip ilmiah dengan nilai-nilai yang disyaratkan dalam Islam. Dalam proses pembelajaran yang memadukan HOTS dengan pendidikan Islam dan sains, siswa didorong tidak hanya pasif mengonsumsi informasi, tetapi juga kritis mempertanyakan, menganalisis, dan menafsirkan informasi. Menggali lebih dalam dimensi etika penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan serta mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, sesuai dengan prinsip moralitas dan keadilan Islam.

Selain itu, pengintegrasian HOTS ke dalam pendidikan Islam dan sains juga memperkuat sikap inklusif dalam pendidikan. Siswa diajarkan untuk menghargai perspektif yang berbeda dan mempertimbangkan pendekatan yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam konteks ini juga diharapkan ialah integrasi antara pendidikan agama islam menggunakan sains dalam rangka menyampaikan pengertian secara utuh kepada peserta didik ihwal bahan ajar pendidikan agama islam yang seringkali disampaikan secara dogmatis dengan mengesampingkan warta-fakta ilmu pengetahuan dan teknologi.² Hal ini tidak hanya mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas ilmu pengetahuan, namun juga mengembangkan sikap toleran dan saling menghormati ketika menghadapi perbedaan pandangan.

² Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi", Vol 8, No. 2 (Agustus 2024), 126.

Pentingnya pemahaman keselarasan antara kaidah keilmuan dan ajaran Islam juga memperkuat kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan akhlak dalam konteks sains. Hal ini mengarah pada terbentuknya individu yang tidak hanya mampu secara intelektual, namun juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global dengan berlandaskan nilai-nilai yang kuat. Secara keseluruhan, perpaduan HOTS dan pendidikan Islam serta sains membekali peserta didik tidak hanya dengan kemampuan berpikir yang kuat namun juga pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sains dan nilai-nilai agama saling melengkapi. Hal ini tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara akademis namun juga cerdas secara moral yang siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Sehingga Artikel Ini bertujuan untuk memahami *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Sains

METODE PENELITIAN

Pada studi ini, fokusnya ialah di *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam rangka menggabungkan Pendidikan Islam dan Sains. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang adalah metode sistematis untuk mengkaji suatu objek dalam konteks alamiah tanpa adanya manipulasi atau pengujian hipotesis.³ Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian pustaka, pada mana data yang digunakan berasal asal sumber-sumber seperti buku-buku, riset pustaka memanfaatkan suber perpustakaan buat memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴ dari M. Nazir, studi kepustakaan ialah cara buat mengumpulkan data dengan melakukan analisis terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan menggunakan persoalan yang sedang diteliti. Langkah awal dalam studi kepustakaan ialah mengumpulkan info sebesar mungkin asal literatur yang relevan terkait teori serta topik penelitian. Asal-sumber kepustakaan bisa berupa buku, jurnal, majalah, hasil penelitian sebelumnya (tesis serta disertasi), dan sumber lainnya seperti internet atau koran. Selesaiannya mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti menyusunnya secara terstruktur buat dipergunakan dalam penelitian. Proses studi kepustakaan mencakup langkah-langkah seperti identifikasi teori secara sistematis, penemuan literatur, serta analisis dokumen yang berisi gosip terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

HOTS (*higher order thinking skill*) adalah pelayanan bimbingan dan konseling pada acara pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat

³ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, 7.

⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI Jaya, 2008, 2.

tinggi (HOTS) yaitu memfasilitasi peserta didik mampu menyesuaikan diri serta mengaktualisasikan diri pada pembelajaran melalui berbagai taktik layanan bimbingan serta konseling.⁵ dari Alice Thomas serta Glenda Thorne mendefinisikan kata HOTS dalam artikel yang berjudul *How to Increase Higher Order Thinking* menjadi cara berpikir di tingkat yang lebih tinggi daripada menghafal, atau menceritakan balik sesuatu yang diceritakan orang lain. Resnick artinya proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat konklusi, menciptakan representasi, menganalisis, serta membangun korelasi dengan melibatkan kegiatan mental yang paling dasar.⁶ Keterampilan berpikir taraf tinggi biasa disebut menggunakan keterampilan berpikir taraf tinggi (HOTS). Merujuk di definisi, Ariyana mendefinisikan HOTS menjadi proses berpikir kompleks yang melibatkan aktivitas mental paling dasar: menyebutkan isi, menarik konklusi, mengkonstruksi representasi, menganalisis, dan menjalin hubungan yang dimaksud dengan HOTS, dalam konteks ini merupakan suatu pengertian yang didasarkan di rangkaian proses berpikir manusia yang dikembangkan di tataran taksonomi Bloom, yang lalu biasa diklaim dengan taksonomi Bloom.

Taksonomi ini direvisi oleh Anderson dan kemudian dikenal dengan nama Taksonomi Bloom Revisi. menurut taksonomi ini, keterampilan berpikir dibagi menjadi dua bagian: keterampilan berpikir taraf rendah (LOTS) serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).⁷ Keterampilan mengingat, tahu, serta menerapkan merupakan hal yang penting pada proses berpikir tingkat rendah. Keterampilan taraf lanjut, pada sisi lain, adalah keterampilan analisis, evaluasi, dan desain. Konsep HOTS berasumsi bahwa kecerdasan tak lagi diklaim menjadi kemampuan yang tak bisa diubah. Kecerdasan merupakan satuan pengetahuan yang ditentukan oleh banyak sekali faktor seperti lingkungan belajar dan pembelajaran. sang sebab itu, situasi pembelajaran eksklusif memerlukan strategi pembelajaran unik yang tidak dapat dipergunakan dengan strategi pembelajaran lainnya. karena, keterampilan berpikir ini jua dikhususkan pada berpikir. Keterampilan analitis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis serta kreatif.⁸

Karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Karakteristik HOTS sebagaimana diungkapkan sang Resnick antara lain ialah non algoritmik, bersifat kompleks, multiple solutions (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan *multiple criteria* (banyak kriteria), serta bersifat effortful (membutuhkan poly perjuangan). Conklin menyatakan karakteristik HOTS sebagai berikut: "*Characteristics of higher-order*

⁵ Rosihan Anwar, *Bim Bingan Klasikal HOTS dan Tpack dalam Kurikulum Merdeka Suatu Pendekatan Best Practice*, Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2023, 59.

⁶ Armiyanti, *Pendekatan Klarifikasinilai Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Malang: Media Nusa Creative, 2019, 6.

⁷ Fitri Handayani dan Muhammad Syukur, Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTTS) di MA Negeri 1 Watansoppeng, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*: Vol, 1, No. 1 (Juli 2021), 128.

⁸ Djuwairiah Ahmad, *Pembelajaran Berorientasi HOTS Higher Order Thinking Skills*, Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023,28.

thinking skills: higher-order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking" ialah, karakteristik keterampilan berpikir taraf tinggi mencakup berpikir kritis serta berpikir kreatif. Berpikir kritis dan kreatif ialah dua kemampuan insan yang sangat mendasar karena keduanya dapat mendorong seorang buat senantiasa memandang setiap konflik yang dihadapi secara kritis serta, mencoba mencari jawabannya secara kreatif sehingga diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.⁹

Konsep Integrasi Pembelajaran

Pengertian Integrasi Pembelajaran

Integrasi berasal asal bahasa Inggris "*integration*" yang ialah holistik. istilah integrasi berarti penyatuan faktor-faktor yang tidak sesuai sebagai akibatnya ada menjadi satu kesatuan yang utuh atau terpadu. Integrasi seperti menggunakan formasi, penyatuan, atau agregat dari dua objek atau lebih. berdasarkan Sanusi, integrasi artinya satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah atau terpecah belah. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan para kontributor yang membuat satu kesatuan dengan kekerabatan yang erat antar kontributor unit tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan integrasi pada penguasaan ialah cara memadukan nilai-nilai positif yang satu menggunakan yang lain sehingga tumbuh sebagai satu kesatuan yang utuh serta tidak dapat dipisahkan atau suatu proses pencampuran hingga tumbuh menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.¹⁰ Dalam dominasi, metode integrasi adalah suatu pendekatan yang dengan sengaja menghubungkan beberapa aspek baik dalam satu kesulitan maupun antar mata pelajaran. menggunakan cara ini mahasiswa memperoleh pemahaman dan bakat yang luas sehingga belajar sebagai lebih bermakna bagi mereka. Pendekatan penting di sini merupakan bahwa selama penguasaan terpadu, mahasiswa dapat memahami standar yang dipelajari melalui cerita-cerita unik yang menghubungkan banyak sekali konsep baik dalam satu tantangan maupun antar topik.¹¹ Dari Oemar Hamalik yang dikutip asal Arifin, "Cara sosialisasi terpadu ialah jenis pembelajaran terpadu yang memakai teknik go-disiplin, menggabungkan bidang pandang dengan menentukan prioritas kurikuler serta menyebarkan talenta." asal definisi di atas, integrasi mengacu pada gugusan dua hal yang memiliki kepentingan fashion tetapi berada dalam daerah atau pembahasan yang tidak sesuai. termasuk memperoleh pengetahuan adalah contoh memperoleh pengetahuan yang bertujuan buat mengajar mahasiswa buat tahu suatu konsep asal aneka macam sudut pandang atau berpikir secara sistematis.

Waktu diterapkan dalam konteks pendidikan di madrasah, pembelajaran kepercayaan Islam tidak hanya menghadirkan kain spiritual, namun pula harus dikaitkan menggunakan berbagai dimensi medis lainnya, termasuk teknologi atau teknologi alam. Hal ini dikarenakan perpaduan antara pendidikan Islam serta sains

⁹ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013", *Edudeena*: Vol. II, No. 1 (Januari 2018), 63.

¹⁰ Linda Eka Pradita Dkk, *Ekoliterasi Dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia: Terintegrasi Kurikulum Merdeka Belajar*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023, 128.

¹¹ Muhammad, "*Sains Bernuansa Islami Terintegrasi Budaya*", (Lombok: Sanabil, 2019), 51.

merupakan satu kesatuan yang memungkinkan peserta didik buat lebih tahu warta dan mencapai impian pendidikan Islam menggunakan lebih dekat.

Makna Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Sains

Diskusi tentang perpaduan teknologi serta keimanan kembali menjadi sorotan akhir-akhir ini. kedua bidang info tersebut seringkali kali diklaim bertentangan, meskipun pandangan ini tidak selalu sepenuhnya sah.¹²Islam, pada kenyataannya, mendorong pengembangan teknologi dan mempromosikan gosip menyeluruh wacana alam semesta. pada paradigma epistemologi Islam, integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan bisa berjalan sebab berpijak pada gagasan kesatuan (tawhid). inspirasi yang sempurna pada Islam serta teknologi ialah upaya buat menerima pemahaman menyeluruh ihwal global internasional yang rumit.¹³

Islam menganjurkan pemeluknya buat menggali kemampuan alam serta lingkungan kurang lebih buat menjadi tengah peradaban yang mulia. oleh sebab itu, tidak ada perang antara teknologi serta ajaran Islam. keduanya bekerja secara stabil buat membangun pengetahuan yang lebih tinggi. Islam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan zaman serta memberikan bantuan buat studi serta eksperimen dalam statistik dan generasi ilmiah. Bagi Islam, ilmu pengetahuan serta zaman artinya bagian asal pemahaman ilahi yang wajib diterapkan demi kemaslahatan umat manusia. Antara teknologi serta persepsi dalam Islam yang keduanya saling melengkapi. Al-Qur'an serta hadis ialah bekal pemahaman serta gagasan bagi ilmu pengetahuan ihwal kenyataan-kenyataan herbal. Integrasi ini memberikan wawasan yang lebih luas pada mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa membentengi umat beragama melalui bukti klinis keterangan ajaran.¹⁴

Fahri Hidayat berkata intinya Islam dan teknologi mengandung arti kohesi. Jika terjadi pemisahan antara keduanya, maka akan menimbulkan kesan keliru terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang beredar luas. hubungan antara Islam serta teknologi tidak dapat dipisahkan, sebagaimana ditentukan dalam banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mengkomunikasikan tentang teknologi atau ilmu pengetahuan alam. ayat-ayat tersebut merupakan seruan bagi umat islam buat mencermati alam menjadi bukti adanya tenaga Allah SWT.¹⁵

Septiana menegaskan, keimanan tanpa dibimbing ilmu teknologi akan kehilangan landasan realitas serta penalarannya, sedangkan ilmu pengetahuan tanpa landasan keyakinan akan menjadi liar dan destruktif. Islamisasi ilmu pengetahuan mengintegrasikan gagasan serta teknologi serta menduga pengetahuan teknologi sebagai upaya buat mengenali keilmuan Allah.

¹² Iis Arifudin, "Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" *Edukasia Islamika*, Vol 1, No. 1 (Desember 2016), 164.

¹³ Hamzah, dkk, "Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M Amin Abdullah dan Imam Suprayogi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14, No. 1 2023, 45.

¹⁴ Ahmad Abdullah, "Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 13, No. 1 (Juni 2022), 126.

¹⁵ Fahri Hidayat, "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan", *Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2015, 309.

Korelasi antara peradaban manusia dan teknologi sama-sama mempengaruhi. Perkembangan serta kemunduran peradaban Islam selalu dikaitkan menggunakan kemajuan serta kemunduran pada bidang teknologi. tetapi, dalam konteks Islam internasional, mirip halnya Indonesia, kelemahan peradaban ditimbulkan oleh ketidakkonsistenan pada mendukung teknologi dan teknologi. banyak tokoh terkemuka pada global Islam mempunyai pandangan yang membatasi pentingnya ilmu pengetahuan di luar kepercayaan, sebagai akibatnya menimbulkan dikotomi dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu, konsep mengintegrasikan pengetahuan teknologi pada sekolah Islam sangatlah krusial. Konsep ini menekankan pentingnya keterhubungan antar berbagai bidang teknologi. Integrasi ini diperlukan dapat melahirkan peserta didik yang berkepribadian utuh dan mampu mengatasi berbagai dilema mutakhir kehidupan. kendala dalam peradaban Islam internasional tak jarang dikaitkan menggunakan kualitas pendidikan yang kurang optimal serta tidak adanya pedoman keuangan buat studi klinis dan teknologi, yang menyebabkan sedikitnya jumlah ilmuwan dari global Islam.

Langkah-langkah Integrasi Pendidikan Islam dan Sains

Memadukan informasi keagamaan serta ilmu kekinian, seperti halnya teknologi, tangga yang disarankan sang Dede Rosyada yang dikutip oleh Abuddin Nata ini terdiri asal beberapa unsur.

Integrasi Melalui Kurikulum: Kurikulum bukan sekedar gugusan kain atau rangkaian pelajaran, tetapi pula wajib terus berinovasi buat memandu proses pembelajaran yang memberikan laporan dan pengetahuan yang berarti bagi siswa. salah satu caranya merupakan dengan mengintegrasikan informasi agama dan pemahaman ke pada kurikulum, termasuk memasukkan materi spiritual ke dalam kurikulum departemen teknologi pada banyak sekali taraf pendidikan, baik di universitas maupun pada madrasah atau perguruan tinggi.

Integrasi melalui Silabus: poly madrasah yang telah melakukan integrasi ini melalui silabus yang menggabungkan berita spiritual dan teknologi baku. pengajaran kru: memperoleh pengetahuan olahraga yang mana dua atau lebih dosen/pengajar berasal disiplin ilmu klinis luar biasa bertanggung jawab atas satu dilema, menggunakan penekanan di mata pelajaran yang sama. saling melengkapi, baik dengan ilmu agama maupun pengetahuan awam, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Tugas Tertulis: memberikan tugas pada mahasiswa atau mahasiswa dalam bentuk makalah atau artikel yang membahas mata pelajaran tertentu dengan suatu keyakinan dan teknologi metode, serta pada bidang kesehatan atau ekonomi. kerja sama Penulisan: melibatkan para profesional asal berbagai bidang ilmu luar biasa buat menulis buku atau kitab yang bertemakan positif, sehingga pembaca bisa memahami materi kajian asal banyak sekali sudut pandang.

Penerapan konsep pengintegrasian pemahaman spiritual serta pengetahuan umum ini tidak hanya efektif dilakukan di jenjang pendidikan tinggi saja, tetapi juga dilakukan pada termin madrasah atau sekolah. Pendekatan ini meliputi penyesuaian kurikulum, penggunaan silabus yang terpadu, serta penyajian tugas tertulis yang memuat pandangan berasal banyak sekali disiplin ilmu. Tujuannya adalah buat

menaikkan pembelajaran, menaikkan pengetahuan mendalam, memperluas kecerdasan krusial, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi yang menuntut di seluruh global.¹⁶

KESIMPULAN

Dalam kajian mengenai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam integrasi pendidikan Islam dan sains, dapat disimpulkan bahwa konsep ini menggabungkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. HOTS memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif serta mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam konteks ilmu pengetahuan. Integrasi antara pendidikan Islam dan sains membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang keselarasan antara prinsip-prinsip ilmiah dengan ajaran agama. Langkah-langkah praktis seperti integrasi melalui kurikulum, silabus, dan metode pengajaran, serta penugasan yang menggabungkan sudut pandang agama dan sains, memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya dan holistik bagi siswa. Pentingnya integrasi ini juga terletak pada upaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan landasan pemikiran yang kuat secara akademis dan moral. Keselarasan antara sains dan nilai-nilai agama bukan hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membangun individu yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia, siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulSyukur. 2018. *IslamituIlmiah*. Yogyakarta:Laksana.
- Ahmad Abdullah, "Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 13, No. 1 (Juni 2022), 126.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anugerah Arifin. 2018. *Islam dan Sains Paradigma Integrasi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Armiyanti. 2019. *Pendekatan Klarifikasinilai Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thingking Skii)*, Malang: Media Nusa Creative.
- Djuwairiah Ahmad. 2023. *Pembelajaran Berorientasi HOTS Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia.
- FahriHidayat,
"PengembanganParadigmaIntegrasiIlmu:HarmonisasiIslamdanSainsdalamPendidikan", *PendidikanIslam*, Vol. 4, Nomor 2, Desember2015,309.
- Fitri Handayani dan Muhammad Syukur, Implementasi Pembelajaran Higher Order Thingking Skill (HOTTS) di MA Negeri 1 Watansoppeng, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*: Vol, 1, No. 1 (Juli 2021), 128.
- Hamzah, dkk, "Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M Amin Abdullah dan Imam Suprayogi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14, No. 1 2023, 45.

¹⁶ Abuddin Nata, Islam dan Ilmu Pengetahuan,....H.300-305.

- Iis Arifudin, "Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" *Edukasia Islamika*, Vol 1, No. 1 (Desember 2016), 164.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Anggota IKAPI DKI Jaya.
- Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013", *Edudeena*: Vol. II, No. 1 (Januari 2018), 63.
- Muhammad, "*Sains Bernuansa Islami Terintegrasi Budaya*", (Lombok: Sanabil, 2019), 51.
- Muslih Hidayat, "Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ta'dib*: Vol 19, No. 2 (November 2014), 277.
- Rosihan Anwar. 2023. *Bim Bingan Klasikal HOTS dan Tpack dalam Kurikulum Merdeka Suatu Pendekatan Best Practice*. Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi", Vol 8, No. 2 (Agustus 2024), 126.
- Septiana Purwaningrum, "Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sain dalam Pendidikan", *Inovatif*: Vol, 1, No. 1 (Desember 2015), 128.
- Sutrisno. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tasrif, "Higher Order Thingking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikai*, Vol. 10, No. 1 2022, 51.